

Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol *Intake* (Asupan) Cairan Dengan Penambahan Nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (Idwg) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Kotabaru

Fazriansyah^{1*}, Farhandika Putra¹, Gathut Pringgotomo¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin

Email: afazri999@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Mengontrol asupan cairan merupakan salah satu hal terpenting bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis, ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan adalah masalah yang banyak ditemui. Manajemen pengontrolan cairan akan berdampak terhadap penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis (*Interdialytic Weigh Gain*). Ketidakpatuhan dalam menjalani hemodialisis mengakibatkan peningkatan IDWG yang kemudian berakibat pada kualitas hidup pasien.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di rsud kotabaru tahun 2018.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini 24 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan pasien dalam mengontrol *intake* (asupan) cairan hampir seluruhnya (87,5%) responden dalam kategori tidak patuh dan hasil penambahan berat badan diantara dua waktu hemodialisis (*inter-dialytic weight gain* = IDWG) sebagian besar (70,8%) responden dalam kategori penambahan sedang. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *uji Korelasi Spearman Rank* didapatkan nilai p value $0,000 < (0,005)$ atau hasil r hitung $0,682 > r$ tabel pada $n= 24$ dengan taraf 5% (0,409) terdapat hubungan antara kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Kotabaru Tahun 2018.

Simpulan: Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kuat antara kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Kotabaru.

Kata Kunci: Hemodialisis, IDWG, Kepatuhan

Relationship Between Adherence To Intake (Intake) Control Of Fluids With Inter-Dialytic Weight Gain (Idwg) Value Added In Patients Undergoing Hemodialysis Therapy At Kotabaru Hospital

Abstract

Background: *Controlling fluid intake is one of the most important things for patients undergoing hemodialysis therapy, non-obedience to fluid restriction is a common problem. Fluid control management will have an impact on weight gain between two dialysis times (Interdialytic Weigh Gain). Non-obedience to hemodialysis results an increase in IDWG which then results in a patient's quality of life.*

Objective: *The aim of this study was to determine correlation between compliance controlling fluid intake with the addition of inter - dialytic weight gain (IDWG) in patients undergoing hemodialysis therapy in RSUD Kotabaru in 2018.*

Methods: *This type of study was correlational by using cross sectional design. The sample in this study were 24 respondents by using total sampling technique.*

Results: *The results indicated that patient obedience in controlling fluid intake was almost entirely (87.5%) respondents in the non-obedience category and the results of weight gain between two hemodialysis times (inter-dialytic weight gain = IDWG) were mostly (70.8%) respondents in the medium addition category. After statistical tests by using Spearman Rank Correlational test obtained p value of $0.000 < (0.005)$ or the result of $r \text{ count } 0.682 > r \text{ table on } n = 24$ with a level of 5% (0.409) there was correlation between compliance controlling fluid intake with the addition of inter - dialytic weight gain (IDWG) in patients undergoing hemodialysis therapy in RSUD Kotabaru in 2018.*

Conclusion: *The conclusion of this study, that there was correlations between obedience in controlling fluid intake by adding inter-dialytic weight gain (IDWG) to patients undergoing hemodialysis therapy at RSUD Kotabaru*

Keywords: *Hemodialysis, IDWG, Obedience*

Pendahuluan

Maris & Maryanti (2013, dalam Pagalla, 2017) pemerintah menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi yang dimiliki oleh bangsa untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Salah satu upaya kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan adalah pengendalian penyakit tidak menular dengan cara mengembangkan dan memperkuat program pencegahan pengendalian faktor resiko penyakit tidak menular. Berbagai jenis penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus dan penyakit ginjal kronis, penyakit-penyakit tersebut sudah menggantikan penyakit menular (*communicable disease*) sebagai masalah kesehatan masyarakat utama.

Salah satu penyakit tidak menular yaitu Penyakit Ginjal Kronis (PGK). Pada umumnya Penyakit Ginjal Kronis (PGK) berakhir dengan gagal ginjal ditandai dengan

penurunan fungsi ginjal dan memerlukan terapi pengganti fungsi ginjal yang permanen berupa dialisis (Hemodialisa dan *Peritoneal Dialisis*) atau transplantasi ginjal (Utami, 2011 dalam Pagalla, 2017). Salah satu terapi pengganti Gagal Ginjal Kronis adalah hemodialisis. Hemodialisis (HD) adalah suatu prosedur ketika darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin di luar tubuh yang disebut *dialyzer* dengan tujuan menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup. Meskipun dapat memperpanjang usia tanpa batas yang jelas, hemodialisis (HD) tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien tetap akan mengalami sejumlah permasalahan dan komplikasi (Smeltzer & Bare, 2008 dalam Pagalla, 2017).

Kepatuhan pengontrolan cairan pada pasien hemodialisis adalah faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan terapi. Kepatuhan pasien diartikan sebagai perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Sackett, 1976 yang dikutip oleh Niven, 2012 dalam Kurniawati, dkk, 2015).

Pasien yang tidak patuh tidak melakukan pembatasan intake cairan. Mereka minum melebihi jumlah yang dianjurkan. Sedangkan pada pasien yang patuh, mereka melakukan pembatasan *intake* cairan berupa membatasi minum tidak lebih dari 600 ml per hari, minum dengan jumlah yang kurang lebih dianjurkan oleh perawat dan dokter asal tidak sampai merasakan dampak kelebihan cairan seperti edema dan sesak napas (Meistatika, 2017).

Manajemen pengontrolan cairan akan berdampak terhadap penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis (*Interdialytic Weigh Gain*).

Penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis (*Interdialytic Weigh Gain*) adalah selisih berat badan sebelum dialisis dengan berat badan setelah dialisis sesi sebelumnya (Liani, 2016 dalam Pagalla, 2017). Menurut Fisher (2006 dalam Hartati, 2016) IDWG yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah tidak lebih dari 3 % dari berat kering. Berat badan kering ialah berat badan dimana tidak ada tanda-tanda klinis retensi cairan (Linberg, 2010 dalam Mustikasari &

Noorratri, 2017). *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) berhubungan erat dengan masukan cairan pada pasien, pembatasan cairan merupakan salah satu terapi yang diberikan bagi pasien penyakit ginjal kronis untuk pencegahan dan terapi terhadap *kormobid* yang dapat memperburuk keadaan pasien (Lolyta, 2011 dalam Pagalla, 2017). Penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, gizi, perilaku, fisiologis, dan psikologis (YGDI, 2013 dalam Wijayanti, dkk, 2017).

Penyakit Ginjal Kronis saat ini menjadi salah satu penyakit yang banyak terjadi dan menjadi perhatian di dunia termasuk di Indonesia. Jumlah penderita penyakit ini sangat banyak dan cenderung meningkat dari tahun ketahun. *World Health Organization* (WHO) merilis data pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal kronis di dunia pada tahun 2013 meningkat sebesar 50 % dari tahun sebelumnya dan di Amerika angka kejadian Gagal Ginjal Kronis meningkat sebesar 50 % pada tahun 2014 dan setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani

hemodialisis (Widyastuti, 2014 dalam Bayhakki & Hasneli, 2017). Angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang (Yuliana, 2015 dalam Bayhakki & Hasneli, 2017).

Di Indonesia angka kejadian gagal ginjal kronis pada tahun 2010 sebanyak 8.034, pada tahun 2011 terdapat 15.353 pasien yang baru menjalani HD dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan pasien yang menjalani HD sebanyak 4.268 orang sehingga secara keseluruhan terdapat 19.621 pasien yang baru menjalani HD (Dinkes, 2013 dalam Pagalla, 2017).

Menurut Andriati dan Rohimi (2016, dalam Bayhakki & Hasneli, 2017) menyatakan kemampuan pasien hemodialisis mempertahankan IDWG yang normal dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mempertahankan berat badan, kesadaran diri sendiri untuk tidak lalai atau lupa, serta didukung oleh keluarga dan harapan mendapatkan kualitas hidup lebih baik yang kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2018 di Ruang Hemodialisa RSUD Kotabaru diperoleh data sebagai berikut : RSUD Kotabaru memiliki Unit Hemodialisa dengan fasilitas 5 mesin *dialyzer*, kunjungan pasien yang menjalani terapi hemodialisasi setiap harinya ± 10 pasien yang terbagi menjadi 2 *shif* pagi dan sore. Pasien yang menjalani hemodialisa sepanjang tahun 2017 sebanyak 44 pasien. Selain itu didapatkan data perhitungan IDWG pada 5 pasien yaitu 1 pasien dalam kategori penambahan ringan, 2 pasien dalam kategori penambahan sedang dan 2 pasien dalam kategori penambahan berat. Data lain yang didapatkan adalah 2 dari 5 pasien mengalami edema ekstremitas. Peneliti juga mewawancarai salah satu pasien yang mengalami peningkatan berat badan *interdialytic* paling besar mengenai kepatuhan mengontrol asupan cairan setiap harinya, hasil wawancara pada pasien tersebut yaitu pasien cenderung tidak membatasi asupan cairan yang telah dianjurkan apabila merasa haus. Selain wawancara yang dilakukan pada pasien, peneliti juga melakukan wawancara

kepada perawat di Ruang Hemodialisa. Perawat mengatakan bahwa rata-rata pasien yang menjalani hemodialisa mengalami peningkatan berat badan *interdialytic* dan beberapa dari pasien yang mengalami peningkatan berat badan yang cukup besar apabila minum terlalu banyak atau tidak mengontrol asupan cairan yang telah dianjurkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “ Adakah Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol *Intake* (Asupan) Cairan dengan Penambahan Nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Kotabaru Tahun 2018?”.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kotabaru berjumlah 24 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh atau *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuisioner kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dan lembar observasi nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG). Proses analisis menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mencari hubungan antara kedua variabel.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik 24 responden berdasarkan usia dan jenis kelamin perawat di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru tahun 2018.

No.	Karakteristik Responden	Parameter	Σ	%
1.	Usia	26-36 tahun	4	16,7
		37-47 tahun	4	16,7
		48-60 tahun	16	66,7
Tot			24	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	16	66,7
		Perempuan	8	33,3
Tot			24	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian kecil (16,7 %) responden berusia 26-36 tahun, sebagian kecil (16,7%) responden berusia 37-47 tahun dan sebagian besar (66,7%) responden berusia 48-60 tahun. Sebagian besar (66,7%) responden berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya (33,3%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengontrol Intake (Asupan) Cairan di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru tahun 2018.

No.	Kelompok	Frek (orang)	(%)
1.	Patuh	2	8,3
2.	Cukup Patuh	1	4,2
3.	Tidak Patuh	21	87,5
Tot		24	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian kecil (8,3%) responden dalam kategori patuh, sebagian kecil (4,2%) responden dalam kategori cukup patuh dan hampir seluruhnya (87,5%) responden dalam kategori tidak patuh.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru tahun 2018.

No.	Kelompok	Frek (orang)	%
1.	Penambahan Ringan	4	16,7
2.	Penambahan Sedang	17	70,8
3.	Penambahan Berat	3	12,5
Tot		24	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian kecil (16,7%) responden dalam kategori penambahan ringan, sebagian besar (70,8%) responden dalam kategori penambahan sedang dan sebagian kecil (12,5%) responden dalam kategori penambahan berat.

Tabel 4 Hubungan antara kepatuhan mengontrol intake (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru Tahun 2018.

Mengontrol Intake (Asupan) Cairan	Penambahan Nilai IDWG			Tot	P-value
	Ringan	Sedang	Berat		

Tingkat patuh		2	0	0	2	0,000
		Patuh	100%	0%	0%	
Cukup patuh	Cukup patuh	1	0	0	1	
		100%	0%	0%	100%	
Tidak patuh	Tidak patuh	1	17	3	21	
		4,8%	81,0%	14,3%	100%	
Total		4	17	3	24	
		16,7%	70,8%	12,5%	100%	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (81,0%) responden dalam kategori tidak patuh dan mengalami penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* IDWG kategori penambahan sedang.

Pembahasan

1. Kepatuhan Mengontrol Intake (Asupan) Cairan

Kepatuhan dimaknai sebagai perilaku seseorang dalam meminum obat, mengikuti anjuran diet dan atau melakukan perubahan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan profesional (WHO, 2003 dalam Hartati, 2016).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru didapatkan bahwa hampir seluruhnya (87,5%) responden dalam kategori tidak

patuh. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa masih banyak pasien yang tidak patuh dalam mengontrol *intake* (asupan) cairan sesuai yang dianjurkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayanti (2017) dilihat dari analisa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 responden di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. Harjono Ponorogo terlihat bahwa Perilaku Pasien Hemodialisis Dalam Mengontrol Cairan Tubuh di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. Harjono Ponorogo sebagian besar responden (52,63%) memiliki perilaku buruk atau tidak patuh.

Peneliti menilai kepatuhan pasien dalam mengontrol *intake* (asupan) cairan yang ada di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru berdasarkan kuisisioner dengan *checklist* yang berisi 20 pertanyaan mengenai kepatuhan pasien dalam mengontrol asupan cairan dengan menggunakan pengukuran Skala Guttman yang dimana hasilnya berada

pada kategori tidak patuh hampir seluruhnya (87,5%), hal ini dikarenakan sebagian responden kurang termotivasi dalam mengontrol asupan cairan dan pasien memiliki pemikiran sendiri bahwa terapi yang dijalani tidak akan meningkatkan derajat kesehatannya atau mengembalikan kesehatan pasien seperti semula.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brunner & Suddart (2002, dalam Anita & Novitasari, 2015) bahwa perubahan gaya hidup dan pembatasan asupan makanan dan cairan pada pasien GGK, sering menghilangkan semangat hidup pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan.

2. Nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG)

Penambahan berat badan *interdialytic* (*Interdialytic Weigh Gain*) adalah selisih berat badan sebelum dialisis dengan berat badan sesudah

dialisis sesi sebelumnya (Liani, 2016 dalam Pagalla, 2017).

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru didapatkan bahwa sebagian besar (70,8%) responden dalam kategori penambahan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Riyanto (2011) berdasarkan distribusi penambahan berat badan di antara dua hemodialisis terbesar adalah pada kategori penambahan rata-rata 64,5% dan terkecil adalah pada kategori penambahan berat badan ringan 11,8%.

Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian Andriati & Rohimi (2016) dari penelitian didapatkan bahwa semua informan menyatakan haus adalah hambatan utama dalam ketidakpatuhan mempertahankan IDWG yang kurang dari 5% BB kering. Selain itu pula sebagian informan menyatakan aktifitas juga sebagai hambatan dalam menjaga

intake cairan antara lain banyaknya aktifitas serta aktifitas diluar ruangan yang menyebabkan lebih sering haus. Sesungguhnya ketidakpatuhan disebabkan oleh kecerobohan, lupa dan merasa lebih baik sehingga enggan mempertahankan IDWG.

Peneliti menilai besarnya angka penambahan berat badan diantara dua hemodialisis atau nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pasien di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru berdasarkan lembar observasi dengan panduan perhitungan penambahan berat badan pasien antara dua waktu dialisis disebabkan lama tindakan pelaksanaan terapi hemodialisis yang kurang dari waktu ideal.

Menurut Smetltzer & Bare (2008, dalam Rahman, 2014) proses HD ini dapat dilakukan dua sampai tiga kali seminggu yang memakan waktu empat hingga lima jam setiap kali HD. Sedangkan menurut YGDI (2008, dalam Rahman, 2014) mayoritas pasien yang mendapatkan terapi HD di

Indonesia dilakukan dialisis dalam 2 kali per minggu, dan 4-5 jam perkali dialisis, itu artinya tubuh harus menanggung kelebihan cairan di antara dua waktu terapi.

Namun pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemberian terapi hemodialisis pada responden di ruangan tersebut masih belum terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena komplikasi pemberian terapi hemodialisa yang dapat terjadi sehingga diberhentikannya terapi agar tidak menimbulkan masalah yang lebih serius. Komplikasi yang sering muncul pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis menurut Patricia (2016) diantaranya disequilibrium dialisis, hipovolemia, hipotensi, hipertensi, kram otot, disritmia dan angina. Maka apabila dibandingkan dengan teori yang dijelaskan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian.

3. Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol *Intake* (Asupan) Cairan Dengan Penambahan Nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru didapatkan bahwa hampir seluruhnya (87,5%) responden dalam kategori tidak patuh dan mengalami penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* IDWG kategori penambahan berat. Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai sig ($p=0,000$) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) dapat dikatakan $p= 0,000 < 0,005$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan antara kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Kotabaru Tahun 2018.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pasien yang mengalami peningkatan berat badan *interdialytic* paling besar mengenai kepatuhan mengontrol asupan cairan setiap harinya, hasil wawancara pada pasien tersebut yaitu pasien cenderung tidak membatasi asupan cairan yang telah dianjurkan apabila merasa haus.

Sesuai dengan teori menurut Agh Tamas (2011) ketidakpatuhan terjadi dikarenakan, Lupa, Kecerobohan, Menghentikan obat ketika merasa lebih baik dan Merasa lebih buruk. Lupa dan bosan merupakan hal yang biasa dalam kehidupan manusia, sehingga untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti pengobatan sangat dibutuhkan pengetahuan dan motivasi.

Meistatika (2017) Ketidakpatuhan dalam menjalani hemodialisis mengakibatkan peningkatan IDWG yang kemudian berakibat pada peningkatan hospitalisasi dan mortalitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengontrol asupan cairan sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan motivasi dalam diri pasien itu sendiri, sehingga memengaruhi peningkatan *Inter Dialytic Weight Gain* (IDWG) dan berakibat kepada derajat kesehatan pasien.

Menurut (Hakiki, 2015; Isoni, 2013; Hadi, 2015 dalam Relawati, 2016) faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengontrol *intake* (asupan) cairan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis yaitu pendidikan, jenis kelamin, keterlibatan tenaga kesehatan, keterlibatan keluarga pasien, konsep diri pasien, pengetahuan pasien, manajemen diri pasien itu sendiri.

Hampir seluruhnya (87,5%) responden dalam kategori tidak patuh, sebagian kecil (8,3 %) responden dalam kategori patuh, dan sebagian kecil (4,2 %) responden dalam kategori cukup patuh. Sebagian besar (70,8%)

responden dalam kategori penambahan sedang, sebagian kecil (16,7 %) responden dalam kategori penambahan ringan, dan sebagian kecil (12,5%) responden dalam kategori penambahan berat. Ada hubungan antara kepatuhan mengontrol *intake* (asupan) cairan dengan penambahan nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD Kotabaru Tahun 2018.

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pasien hemodialisis mengenai pentingnya mengontrol asupan cairan sesuai yang dianjurkan untuk menjaga penambahan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) agar tidak meningkat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengendalikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi Hemodialisa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan, pemikiran dan perhatian dalam menyelesaikan manuskrip ini dan tak lupa kepada pihak RSUD Kotabaru yang telah memberikan ijin penelitian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, aamiin.

Daftar Pustaka

- Andriati, R., & Rohimi, A. 2016. *Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Dalam Mempertahankan Berat Badan Diantara Dua Waktu Dialisis (Inter Dialysis Weight Gain = IDWG) di Ruang Hemodialisa RS Sari Asih Serang*. Tangerang: STIKes Widya Dharma Husada.
- Anita, D.C., & Novitasari, D. 2015. *Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa*.
- Bayhakki., & Hasneli, Y. 2017. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis. *JKP*, 5(3): 243-246.
- Hartati, S. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Asupan Cairan Dengan Media Audiovisua Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*, Skripsi. Surakarta: STIKes Kusuma Husada.

- Kurniawati, D.P., Widyawati, I.Y., & Mariyati, H. 2015. *Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) On Hemodialisis di RSUD dr. Soetomo*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Meistatika, S.C. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Perilaku Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Terminal Yang Menjalani Hemodialisis, Skripsi*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Mustikasari, I., & Noorratri, E, N. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai interdialytic weight gain pasien hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *GASTER*, 15(1): 79-80.
- Pagalla, I.S. 2017. *Hubungan Penambahan Berat Badan Interdialitik Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Wates Kulon Progo, Skripsi*. Yogyakarta: STIKes Jenderal Achmad Yani.
- Patricia, G.M., Dorrie, F., Carolyn, M.H., & Barbara, M.G. 2011. *Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik*. (Vols, 1) Edisi ke 8. Jakarta: EGC.
- Rahman, A. 2014. *Optimaisasi Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisa di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Depok.
- Relawati, A., Kurniawan, R., Fauzi, I., & Hadi, R. 2016. *Gambaran kepatuhan diet pada penderita gagal ginjal kronis di RSUD Tjitrowardoyo Purworejo*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Riyanto, W. 2011. *Hubungan antara penambahan berat badan di antara dua waktu hemodialisis (interdialysis weight gain = idwg) terhadap kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisa ip2k RSUP Fatmawati Jakarta, Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wijayanti, W., Isroin, L., & Purwanti, L, E. 2017. Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis Dalam Pengontrolan Cairan Tubuh. *Indonesian Journal for Healt Sciences (IJHS)*, 1(1): 10-16.